

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tindak tutur adalah tindakan-tindakan yang diungkapkan dengan menggunakan tuturan (Yule, 2014: 82). Tindak tutur sejatinya sering kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Leech (2011: 20) tindak tutur merupakan suatu tindakan yang diungkapkan dengan bahasa oleh penuturnya yang disertai dengan gerak dan sikap anggota tubuh untuk mendukung maksud penuturnya. Fungsinya untuk mengungkapkan sesuatu lewat tuturan kepada mitra tutur. Penuturnya tidak hanya mengatakan sesuatu namun ia juga akan melakukan suatu tindakan. Setiap tuturan yang diucapkan oleh penutur mempunyai maksud dan tujuan tertentu. Maksud dan tujuan yang dituturkan oleh penutur dapat digolongkan menyatakan tindakan. Dengan demikian maksud dan tujuan yang menyatakan tindakan yang diungkapkan dengan tuturan itulah yang disebut dengan tindak tutur. Oleh sebab itu tindak tutur merupakan salah satu ilmu yang harus diketahui dan dipelajari karena sebuah tuturan bukan hanya suatu wacana atau perkataan saja namun di dalam sebuah wacana yang dituturkan oleh penutur terkandung maksud serta tujuan yang akan disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur. Austin (dalam Chaer dan Agustina, 2004: 53) berpendapat bahwa dalam pragmatik, tiga macam tindakan yang dapat digunakan oleh seorang penutur kepada mitra tuturnya, yakni tindak tutur lokusi (*locutionary act*), tindak tutur ilokusi (*illocutionary act*), dan tindak tutur perlokusi (*perlocutionary act*).

Tindak tutur ilokusi atau biasa disebut juga dengan *The Act of Doing Something* merupakan suatu tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menginformasikan sesuatu dan dapat juga digunakan untuk melakukan sesuatu. Menurut Austin (dalam Chaer dan Agustina, 2004:53) tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang biasanya ditentukan dengan kalimat yang menyatakan suatu tindakan yang mudah dipahami (eksplisit). Tindak tutur ini bukan hanya digunakan untuk menyampaikan sesuatu, tapi juga melakukan sesuatu sesuai situasi tuturnya (Wijana, 1996:18). Menurut Cummings (2007: 8) dalam memproduksi tindak tutur lokusi secara tidak langsung juga akan menciptakan tindak tutur ilokusi. Dengan menggunakan daya tindak tutur ilokusi, seseorang dapat melakukan pengklasifikasian terhadap tindak tutur. Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa tindak tutur ilokusi tidak dapat ditentukan begitu saja karena harus diketahui siapa penutur dan lawan tutur, kapan dan di mana tindak tutur itu terjadi (konteks) terlebih dulu. Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas tentang tindak tutur ilokusi direktif.

Tindak tutur ilokusi direktif merupakan tindak tutur yang ditujukan oleh si penuturnya untuk memengaruhi agar si mitra tutur melakukan suatu perbuatan yang dikehendaknya. Tindak tutur ilokusi direktif bertujuan untuk memunculkan beberapa akibat melalui perbuatan yang dilakukan penyimak (Tarigan, 2009: 43). Jadi tindak tutur ini memiliki tujuan supaya orang lain melakukan tindakan sesuai dengan keinginan penutur. Fungsi tindak tutur ilokusi direktif ini yaitu untuk memberi tahu mitra tutur sesuatu dan setelah mitra tutur mengetahui sesuatu tersebut mitra tutur

melakukan sesuatu yang diinginkan oleh penutur. Tindak tutur ilokusi direktif dibagi menjadi 6 jenis meliputi perintah (*requirements*), permintaan (*requestives*), nasihat (*advisories*), bertanya (*question*), larangan (*prohibitives*) dan memberi izin (*permissives*). Tindak tutur ilokusi direktif perintah (*requirements*) terdiri dari (1) memerintah, (2) menghendaki, (3) mengkomando, (4) menuntut, (5) mendikte, (6) mengarahkan, (7) menginstruksikan, (8) mengatur dan (9) mensyaratkan. Tindak tutur ilokusi direktif permintaan (*requestives*) terdiri dari (1) meminta, (2) memohon, (3) mendoa, dan (4) mengajak. Tindak tutur ilokusi direktif nasihat (*advisories*) terdiri dari (1) menasihati dan (2) menyarankan. Tindak tutur ilokusi direktif bertanya (*question*) terdiri dari (1) bertanya dan (2) mengintrogasi. Tindak tutur ilokusi direktif larangan (*prohibitives*) terdiri dari (1) melarang dan (2) membatasi. Tindak tutur ilokusi direktif memberi izin (*permissives*) terdiri dari (1) menyetujui, (2) memperbolehkan, (3) menganugerahkan dan (4) memaafkan.

Dikutip dari Wikipedia, *Instagram* atau yang biasa disebut juga dengan sebutan *IG* adalah sebuah aplikasi mengunggah foto atau video yang memungkinkan penggunaanya juga dapat mengambil foto atau video, mengenakan filter digital, dan mengunggahnya ke berbagai layanan media sosial, termasuk *Instagram* sendiri. Sering kali informasi-informasi di *Instagram* dibuat semenarik mungkin seperti slogan-slogan yang gambar/kata-katanya menarik perhatian orang yang membacanya. Slogan tersebut berisikan sebuah informasi secara singkat yang sengaja dibuat agar orang-orang yang melihatnya bisa membacanya dan mengingatnya. Menurut *Kamus*

Besar Bahasa Indonesia (Kemendikbud, 2020), slogan sendiri memiliki arti yaitu perkataan atau kalimat pendek yang menarik atau mencolok dan mudah diingat untuk memberitahukan atau mengiklankan sesuatu. Jadi slogan berisikan ucapan sederhana atau kalimat pendek yang menarik perhatian, mencolok, dan mudah untuk diingat yang sengaja dibuat untuk menyampaikan suatu maksud tertentu seperti memberitahukan sesuatu, mengiklankan sesuatu, atau bahkan mungkin dibuat untuk menyampaikan suatu tujuan dari organisasi, partai politik, dan lain-lainnya.

Fenomena tindak tutur ilokusi direktif peneliti temukan dalam sosial media *Instagram*. Dari aplikasi *Instagram* peneliti mendapatkan informasi seputar virus yang sudah tersebar di seluruh penjuru negara. Di *Instagram* peneliti menemukan berbagai sajian berita seputar virus tersebut. Informasi tentang Covid-19 disajikan dalam bentuk slogan yang menarik. Slogan yang ditemukan peneliti di *Instagram* berisikan himbauan yang bertujuan untuk memerintah, meminta, mengajak masyarakat agar selalu menjaga kesehatannya dan menerapkan protokol kesehatan 5M seperti mencuci tangan, memakai masker, menggunakan *handsanitizer*, menjaga jarak, mengurangi mobilitas dan juga mengingatkan masyarakat untuk segera mengikuti vaksinasi yang telah disediakan oleh pemerintah secara gratis untuk seluruh masyarakat Indonesia. Peneliti menemukan slogan-slogan protokol kesehatan tersebut di *Instagram* [@humaspolrespurbalingga](#) milik Polres Purbalingga. Upaya-upaya untuk selalu mengingatkan masyarakat tersebut untuk menghimbau masyarakat

Purbalingga agar selalu menjaga dirinya dari virus Covid-19 disampaikan menggunakan slogan-slogan tersebut. Seperti fenomena dalam slogan berikut:

(1) “Pakai Maskermu, Kurangi Penyebaran Covid-19”

Wacana slogan (1) termasuk tindak tutur ilokusi direktif memerintah. Ditandai dengan kata dasar ‘pakai’ yang sifatnya memerintah. Wacana dalam slogan tersebut bila diucapkan akan berintonasi tegas. Selain berfungsi untuk menginformasikan bahwa menggunakan masker dapat mengurangi penyebaran Covid-19, wacana tersebut juga dapat memberikan pengaruh kepada pembacanya berupa perintah agar pembacanya memakai masker untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19. Masyarakat Purbalingga diwajibkan memakai masker saat keluar rumah. Penyebaran virus Covid-19 ini dapat melalui pernapasan maka dari itu masyarakat wajib memakai masker. Fenomena lainnya:

(2) “Ayo Pakai Masker untuk Mencegah Penularan Covid-19”

Wacana slogan (2) termasuk tindak tutur ilokusi direktif meminta. Ditandai dengan kata ‘ayo’ yang sifatnya mengajak. Wacana dalam slogan tersebut bila diucapkan akan berintonasi lembut. Selain berfungsi untuk menginformasikan untuk memakai masker dapat mengurangi penyebaran Covid-19, wacana tersebut juga dapat memberikan pengaruh kepada pembacanya berupa ajakan agar pembacanya memakai masker untuk mencegah penularan virus Covid-19. Polres Purbalingga mengajak masyarakatnya memakai masker untuk mencegah penularan Covid-19. Diharapkan dengan adanya slogan tersebut masyarakat Purbalingga mau memakai masker. Fenomena selanjutnya:

(3) “Selalu Pakai Masker Ya”

Wacana slogan (3) termasuk tindak tutur ilokusi direktif meminta. Ditandai dengan kata ‘ya’ yang sifatnya meminta. Wacana dalam slogan tersebut jika diucapkan akan berintonasi lembut. Selain berfungsi untuk menginformasikan selalu memakai masker, wacana tersebut juga dapat memberikan pengaruh kepada pembacanya berupa permintaan agar pembacanya selalu memakai masker. Selalu memakai masker saat beraktifitas dapat membantu memutus rantai penularan Covid-19. Dengan adanya wacana slogan tersebut diharapkan masyarakat mau membantu pemerintah untuk memutus rantai penularan virus Covid-19. Fenomena berikutnya:

(4) “Patuhi Protokol Kesehatan dan Mengikuti Vaksinasi Demi Menekan Laju Penyebaran virus corona”

Wacana slogan (4) termasuk tindak tutur ilokusi direktif memerintah. Ditandai dengan kata ‘patuhi’ yang sifatnya memerintah. Wacana dalam slogan tersebut bila diucapkan akan berintonasi tegas. Selain berfungsi untuk menginformasikan bahwa mematuhi protokol kesehatan dan mengikuti vaksinasi dapat menekan laju penyebaran virus corona, wacana tersebut juga dapat memberikan pengaruh kepada pembacanya berupa perintah agar pembacanya mematuhi protokol kesehatan dan mengikuti vaksinasi. Protokol kesehatan tersebut berupa memakai masker, menggunakan *handsanitizer*, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan mengurangi mobilitas. Masyarakat juga dapat mengikuti vaksinasi di gerai vaksin terdekat di lingkungan mereka. Fenomena selanjutnya:

(5) “Kencangkan Masker Anda Pandemi Covid Belum Usai”

Wacana slogan (5) termasuk tindak tutur ilokusi direktif memerintah. Ditandai dengan partikel *-kan* pada kata ‘kencangkan’. Wacana dalam slogan tersebut bila diucapkan akan berintonasi tegas. Selain berfungsi untuk menginformasikan bahwa mengencangkan (menggunakan) masker saat pandemi karena Covid-19 belum usai, wacana tersebut juga dapat memberikan pengaruh kepada pembacanya berupa perintah agar pembacanya memakai masker karena virus Covid-19 masih pesat menyebar di Indonesia. Masyarakat diwajibkan memakai masker saat keluar rumah karena penyebaran virus Covid-19 ini dapat melalui pernapasan maka dari itu masyarakat wajib memakai masker.

Dari fenomena-fenomena yang peneliti temukan itulah, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi Direktif pada Slogan Protokol Kesehatan Covid-19 oleh Polres Purbalingga dalam Akun *Instagram* [@humaspolrespurbalingga](#) Unggahan Juli-Desember 2021”. Karena masih banyak slogan-slogan lain yang di dalamnya terdapat wacana-wacana yang diperkirakan mengandung tindak tutur ilokusi direktif sehingga peneliti merasa tertarik untuk meneliti slogan-slogan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana wujud tindak tutur ilokusi direktif pada wacana slogan protokol kesehatan Covid-19 oleh Polres Purbalingga di akun *Instagram* [@humaspolrespurbalingga](#) unggahan Juli-Desember 2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan wujud tindak tutur ilokusi direktif pada wacana slogan protokol kesehatan Covid-19 oleh Polres Purbalingga di akun *Instagram* [@humaspolrespurbalingga](#) unggahan Juli-Desember 2021.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka diharapkan penelitian ini memiliki manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung untuk pembacanya. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Memberi sumbangan pemikiran bagi Perguruan Tinggi khususnya di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia terutama dalam bidang ilmu Pragmatik.
- b. Digunakan sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan ilmu Pragmatik terutama pembelajaran tentang tindak tutur ilokusi direktif baik dalam pembelajaran secara teorinya maupun dalam praktiknya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan peneliti seputar tindak tutur ilokusi direktif baik untuk sendiri maupun lingkungan sekitar.

- b. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai contoh untuk penelitian lebih lanjut terkait tindak tutur ilokusi direktif namun menggunakan kajian yang lebih luas maupun dengan metode yang berbeda serta juga dengan aspek pengamatan yang berbeda.
- c. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai tindak tutur ilokusi direktif sehingga dapat dijadikan sebagai bahan dalam perkuliahan.

